

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada tahun 2009 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan adanya Virus *Influenza* di Cina. Virus *Influenza* tersebut dinamakan *Influenza A* (H1N1), dan kemudian status berubah menjadi Pandemi Virus *Influenza A* hal ini dikarenakan terjadinya penularan *influenza* di semua daerah secara terus menerus di beberapa negeri. Salah satu definisi klasik dari suatu pandemi adalah menyebarnya penyakit dari orang ke orang dengan pesat. WHO beranggapan dengan meyakinkan definisi pandemi *influenza* pada tahun 2009 merujuk pada definisi epidemiologis klasik pandemi. Pandemi didefinisikan sebagai epidemi yang terjadi di semua daerah di dunia, ataupun di tempat yang luas, melintasi batasan internasional. Definisi klasik meliputi imunitas populasi, virologi maupun keparahan penyakit, pandemi dapat dikatakan dengan menyebarnya penyakit dengan jumlah sangat besar di belahan dunia (Donaldson et al., 2009) dalam buku Indra Gunawan, 2020).

Pandemi *Influenza* menyerang saluran pernafasan yang kemudian menyebabkan banyak korban jiwa. Pada Bulan Desember 2019 hingga saat ini, terdapat virus yang menyerang saluran pernafasan yang dinamakan Virus Corona. Virus tersebut menyebar dengan cepat seperti Virus *Influenza A* tahun

2009 sehingga menjadi pokok pembahasan isu terkini di semua kalangan orang di dunia. Istilah Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) diresmikan WHO pada tanggal 11 februari 2020 yang mirip dengan *influenza*, umumnya dikaitkan dengan infeksi saluran pernapasan bagian atas dengan gejala yang disebabkan SAR. Virus yang berakar dari kota Wuhan, Cina ini telah mengakibatkan korban jiwa yang berjumlah ribuan bahkan belasan ribu orang dari berbagai penjuru negeri. Dikarenakan penyebaran virus yang semakin bertambah luas dan korban jiwa juga bertambah banyak di berbagai negara, WHO melaporkan Virus Corona sebagai Pandemi. Status ini awalnya epidemik menjadi pandemi.

*World Health Organization* menyebut Virus Corona sebagai pandemi yang amat merisaukan kalangan orang banyak. Para ahli dan pakar dari *World Health Organization* (WHO) maupun kesehatan dunia secara formal melaporkan bahwa wujud virus corona baru yang lebih dikenal dengan virus covid -19 yang diakibatkan oleh SARS- CoV-2.

Status Pandemi telah sesuai dengan realitas yang terjadi pada saat ini, di mana virus covid-19 telah melanda sebagian orang di berbagai daerah di belahan dunia dengan pesat. Makna kata pandemi sendiri berasal dari bahasa Yunani “Pan”, yang berarti seluruh, serta “Demo”, yang berarti orang. Istilah Pandemi diberlakukan sebab sistem penularannya sangat cepat tidak memandang usia bayi yang baru lahir, balita, bahkan orang lanjut usia (Faza, 2020). Keberadaan wabah Covid-19 memaksa kita untuk terus berada dirumah, menjauhi segala bentuk interaksi dengan orang lain dan membatasi kontak fisik dengan orang-orang disekitar kita untuk meminimalisir penyebaran dan

penularan yang lebih luas. Karantina yang telah dilakukan oleh penduduk Indonesia sangat penting dilaksanakan dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19.

Di Indonesia Covid-19 menyebar sangat luas di berbagai daerah, sehingga pemerintah memberlakukan kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk mencegah penularan virus tersebut. Salah satunya dengan menghimbau masyarakat supaya membatasi kegiatan dan kerumunan dengan tetap berada di rumah, pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Tujuan PSBB ini adalah untuk memblokir dan mencegah penyebaran dari Covid-19 dalam skala yang lebih besar lagi dari yang sudah tercatat saat ini. Namun, seperti yang kita ketahui bersama bahkan merasakan bahwa kebijakan PSBB disatu pihak juga menimbulkan dampak negatif bagi sebagian masyarakat. Hal inilah kemudian menimbulkan masalah bagi pemerintah, semakin lama kebijakan ini diberlakukan semakin banyak pula persoalan yang ditimbulkan. Salah satunya yang paling besar perubahannya adalah bidang ekonomi. Ekonomi identik dengan kehidupan, hal ini dikarenakan siapapun pasti berusaha untuk tetap memenuhi kelangsungan hidupnya di dunia ini (Septi Kustiana, 2021: 114). Tidak terkecuali adalah Pengrajin Gerabah Seni yang merupakan salah satu warisan kebudayaan secara turun-temurun.

Menurut Bronislaw Malinowski (1986:25), bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya, oleh karena itu

penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir dan bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu etnografi belajar dari masyarakat.

Perspektif etnografi digunakan dalam memahami para pengrajin Gerabah Purwoasri ketika berinteraksi dan bekerja sama melalui berbagai fenomena kehidupan sehari-hari. Dengan etnografi ini budaya menyeluruh yang terdapat di Desa Purwoasri diantaranya berkaitan dengan alat-alat (daya penjualan produk kerajinan Gerabah) dan sistem kelompok pengrajin yang diteliti. Dalam masyarakat pengrajin Gerabah Purwoasri pembahasan etnografi dapat menerapkan unsur-unsur budaya sebagaimana disampaikan Koentjaraningrat diantaranya sistem religi, upacara keagamaan organisasi kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian dan teknologi peralatan. Unsur universal tersebut merupakan unsur kebudayaan dari masyarakat setempat.

Menurut Koentjaraningrat (1986: 180) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Secara tidak sadar hampir semua yang dilakukan manusia merupakan kebudayaan. Jadi, kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dari hasil pemikiran disertai tindakan sebagai sarana untuk menjalankan kehidupannya guna mencapai keselarasan. Gerabah merupakan salah satu seni kerajinan warisan budaya yang harus tetap dilestarikan dan dikembangkan.

Menurut Alfazri dkk, (2016: 174) Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar dan dijadikan alat-alat yang berguna untuk membantu kehidupan manusia. Berkaitan dengan Kerajinan Gerabah, salah satunya terdapat di Desa Purwoasri. Tepatnya di Dusun Purwosari Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung. Kerajinan seni gerabah merupakan produk unggulan yang cukup terkenal yang ada di Desa Purwoasri. Keunggulan dari gerabah Purwoasri terletak pada kualitas tanahnya, tanah yang digunakan bukan tanah sembarangan, melainkan tanah yang dipilih dengan tekstur lembut dan dicampur dengan taburan pasir halus sehingga gerabah yang dihasilkan bagus tidak mudah retak terutama saat pembakaran. Sebagian besar masyarakat terutama di dusun Purwosari, pekerjaan sehari-hari sebagai pengrajin gerabah karena salah satu warisan turun temurun dari keluarga pengrajin.

Gerabah dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam proses pembuatan seni gerabah biasanya terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, dalam proses pembentukan sampai berwujud gerabah mentah dilakukan oleh kaum perempuan sedangkan proses pembakaran dilakukan oleh kaum laki-laki (Rumini). Pemasaran Gerabah Purwoasri tidak hanya dilokal Kabupaten Pacitan tetapi pemasaran dilakukan sampai luar kota. Dengan adanya Pandemi Covid-19 saat ini permintaan pasar terutama diluar kota menjadi masalah apalagi sejak pemerintah menerapkan kebijakan PSBB, dengan penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat demi memutas mata rantai penyebaran

covid-19. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Kajian Etnogrifi Pengaruh Pandemi Covid-19 Pada Pengrajin Gerabah Seni Desa Purwoasri ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penjualan Gerabah Seni mengalami peningkatan atau penurunan akibat Pandemi covid-19.
2. Inovasi dari pengrajin Gerabah Seni akibat Pandemi Covid-19
3. Strategi sistem manajemen penjualan gerabah akibat Pandemi Covid-19.

## **C. Batasan Masalah**

Supaya penulis lebih fokus pada penelitian yang dilakukan maka, penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas Pengrajin Gerabah Seni dan produk gerabah yang dihasilkan di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.
2. Penelitian ini membahas pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap penjualan Gerabah Seni Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupten Pacitan.
3. Penelitian ini membahas strategi penjualan pada Gerabah Seni Desa Purwoasri masa Pandemi Covid 19.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap Penjualan Gerabah Seni Desa Purwoasri ?
2. Bagaimana Inovasi yang dilakukan oleh para Pengrajin Gerabah Seni Desa Purwoasri ?
3. Bagaimana Strategi penjualan pada Gerabah Seni Desa Purwoasri Masa Pandemi Covid-19.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap penjualan gerabah seni Desa Purwoasri.
2. Untuk mengetahui inovasi yang dilakukan oleh para pengrajin Gerabah seni Desa Purwoasri.
3. Untuk mengetahui strategi penjualan Gerabah Seni Desa Purwoasri masa pandemi Covid-19.

#### **E. Manfaat Penelitian**

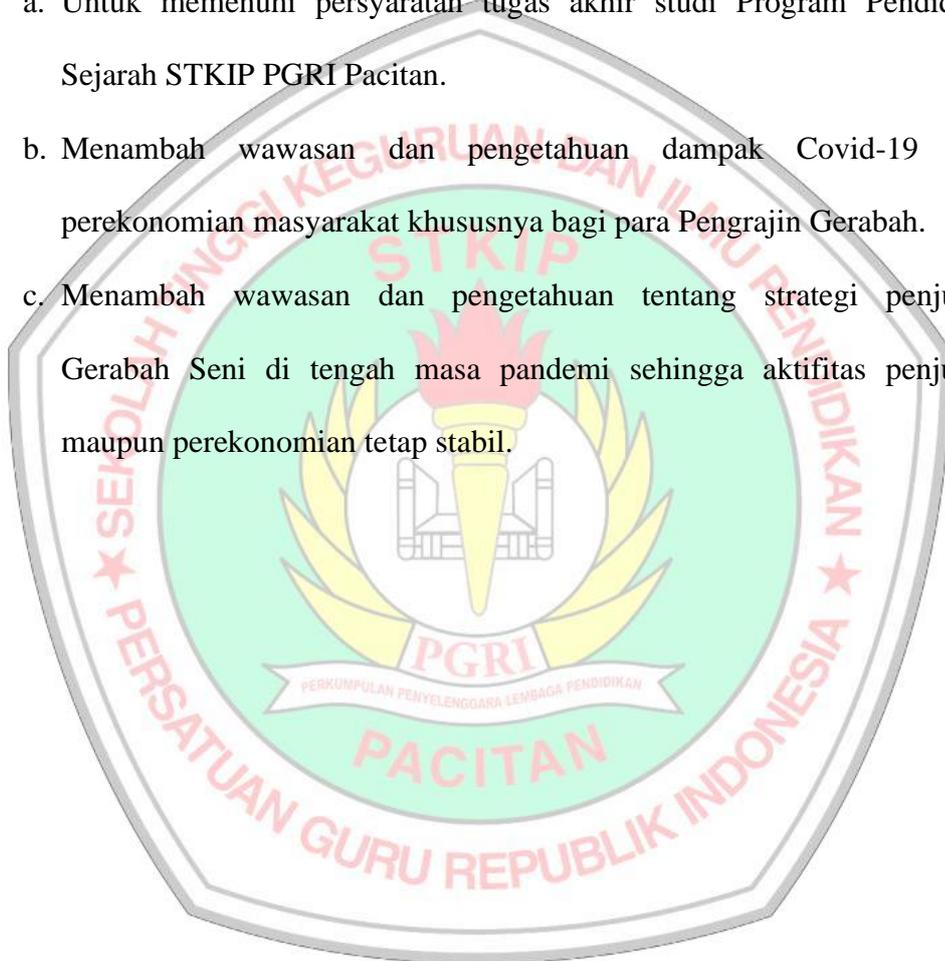
Adanya penelitian ini penulis mengharapkan adanya kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca pada umumnya dan Pengrajin Gerabah seni pada khususnya, tentang inovasi dan strategi penjualan kerajinan Gerabah Seni Desa Purwoasri Masa Pandemi covid-19

2. Manfaat praktis bagi peneliti

- a. Untuk memenuhi persyaratan tugas akhir studi Program Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Pacitan.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dampak Covid-19 pada perekonomian masyarakat khususnya bagi para Pengrajin Gerabah.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi penjualan Gerabah Seni di tengah masa pandemi sehingga aktifitas penjualan maupun perekonomian tetap stabil.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (1986: 180) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Secara tidak sadar hampir semua yang dilakukan manusia merupakan kebudayaan. Jadi, kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dari hasil pemikiran disertai tindakan sebagai sarana untuk menjalankan kehidupannya guna mencapai keselarasan. Menurut Marvin Harris (1968: 16) dalam Buku Metode Etnografi Amri Marzali, konsep kebudayaan di tampilkan dalam berbagai pola tingkah laku yang dikaitkan dengan kelompok-kelompok masyarakat tertentu, seperti adat (*costum*) atau cara hidup masyarakat.

Koentjaraningrat (2009: 202) kebudayaan mempunyai unsur unsur yang bersifat universal. Unsur unsur kebudayaan tersebut dianggap universal karena dapat ditemukan pada semua kebudayaan bangsa-bangsa di dunia. Menurut Koentjaraningrat ada tujuh unsur kebudayaan universal yaitu:

a. Bahasa

Bahasa adalah suatu pengucapan yang indah dalam elemen kebudayaan dan sekaligus menjadi alat perantara yang utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan. Bentuk bahasa ada dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan itu berkisar pada pengetahuan tentang kondisi alam sekelilingnya dan sifat-sifat peralatan yang dipakainya. Sistem pengetahuan meliputi ruang pengetahuan tentang alam sekitar, flora dan fauna, waktu, ruang dan bilangan, sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia.

c. Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial

Organisasi Sosial adalah sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan sesamanya. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial yang meliputi: kekerabatan, asosiasi dan perkumpulan, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup dan perkumpulan.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Teknologi adalah jumlah keseluruhan teknik yang dimiliki oleh para anggota suatu masyarakat, meliputi keseluruhan cara bertindak dan berbuat dalam hubungannya dengan pengumpulan bahan-bahan mentah, pemrosesan bahan-bahan itu untuk dibuat menjadi alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan, alat transportasi dan kebutuhan lain

yang berupa benda meterial. Unsur teknologi yang paling menonjol adalah kebudayaan fisik yang meliputi, alat alat produksi, senjata, wadah, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, tempat berlindung dan perumahan serta alat-alat transportasi.

e. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian hidup merupakan segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi yang meliputi, berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan dan perdagangan.

f. Sistem Religi

Sistem religi dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal hal suci dan tidak terjangkau oleh akal. Sistem religi yang meliputi, sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan dan upacara keagamaan.

g. Kesenian

Secara sederhana kesenian dapat diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan. bentuk keindahan yang beraneka ragam itu timbul dari imajinasi kreatif yang dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia.

2. Kerajinan

Menurut Suprpto, (1985: 6) Kerajinan merupakan kerajinan tangan yang menghasilkan barang bermutu seni, maka dalam prosesnya dibuat dengan rasa keindahan dan dengan ide yang murni sehingga menghasilkan produk yang berkualitas mempunyai bentuk yang indah dan menarik. Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan suatu barang atau produk yang dihasilkan dari kerja terampil tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (Herawati.2006). sedangkan menurut Sumanto (2011), Kerajinan/kria adalah jenis karya seni rupa terapan (seni pakai) yang umumnya dihasilkan melalui kerja terampil para perajinnya.

### 3. Gerabah

Menurut Alfazri dkk, (2016: 174) Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar dan dijadikan alat-alat yang berguna untuk membantu kehidupan manusia. sedangkan Menurut The Concise Colombia Encyclopedia, Copyright 2000, kata keramik berasal dari bahasa Yunani (Greek) '*keramikos*' menunjuk pada pengertian Gerabah, keramos menunjuk pada pengertian tanah liat, '*keramikos* terbuat dari mineral non metal yaitu tanah liat yang dibentuk kemudian secara permanen menjadi keras setelah melalui proses pembakaran pada suhu tinggi.

### 4. Kajian Etnografi

Menurut Koenjaraningrat (1997) Etnografi adalah suatu deskripsi mengenai kebudayaan etnik dari suatu suku bangsa secara holistik atau

(keseluruhan). Etnografi yang akarnya Antropologi pada dasarnya merupakan kegiatan peneliti untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati dalam kehidupan sehari-hari. Etnografi adalah pelukisan yang sistematis dan analisis suatu kebudayaan kelompok, masyarakat atau suku bangsa yang dihimpun dari lapangan dalam kurun waktu yang sama. Menurut Bronislaw Malinowski (1986:25), bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya, oleh karena itu penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat.

#### 5. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat

yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

a. Masyarakat Desa

Desa berasal dari bahasa Sanskerta *dhesi*, yang mempunyai arti sebagai tanah kelahiran atau tanah tumpah darah. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1993) disebutkan desa adalah sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan kampung atau dusun. Sedangkan masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu yang ukurannya lebih kecil dan letaknya di luar kota. Geografis Desa adalah cabang dari ilmu yang mengkhususkan diri pada studi pedesaan (Bintarto, 1989). Masyarakat desa adalah bentuk persekutuan abadi antara manusia dan institusinya dalam wilayah setempat, yaitu tempat mereka bertempat tinggal di rumah-rumah pertanian yang tersebar dan di kampung yang biasanya menjadi pusat kegiatan bersama, dan sering disebut masyarakat pertanian. Untuk masyarakat yang berada di Desa Purwoasri merupakan masyarakat desa.

b. Masyarakat Kota

Bintarto (1989: 36) dengan sudut pandang geografi, kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan bercorak materialistis, atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur

alami dan non alami dengan gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah belakangnya. Menurut Wirth, kota adalah suatu permukiman yang cukup besar, padat, permanen, dan dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya. Menurut Max Weber suatu tempat disebut kota apabila penghuni setempat dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya di pasar lokal. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kota adalah suatu tempat yang kepadatan penduduknya tinggi, rumahnya berkelompok-kelompok, mata pencaharian penduduk bukan pertanian, sarana prasarana tersedia lengkap seperti banyaknya bangunan-bangunan besar dan tinggi, perkantoran, jalan yang lebar dan baik, ada pusat pertokoan, tempat hiburan, jaringan listrik, jaringan air minum dan sebagainya.

#### **A. Kajian Penelitian Yang Relevan**

1. Rida Sulaiman Alfazri dan Cut Zuriana dengan judul “*Kerajinan Gerabah di Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh*”. Vol. 1 (3): 174-180 2016. Hasil penelitian ini membahas eksistensi kerajinan Gerabah di Desa Ateuk Jawo yang mulai ada problema yang mendasar, *pertama* faktor pengrajin yang membuat kerajinan ini semakin sedikit, didominasi oleh Ibu rumah tangga yang berusia lanjut. *Kedua*, keberadaan alat rumah tangga yang saat ini lebih modern dengan fungsi yang sama

dengan gerabah. *Ketiga*, bahan baku tanah untuk memproduksi Kerajinan Gerabah mulai sulit ditemukan karena tidak sembarang tanah dijadikan bahan baku Gerabah.

Persamaan dari pembahasan ini adalah mengkaji Kerajinan Gerabah, cara pembuatan dan konteks nilai sosialisasi masyarakat yang merupakan suatu warisan budaya turun – temurun.

Perbedaan dari pembahasan ini adalah membahas kendala pada pengrajin yang mulai sedikit didominasi dengan Ibu rumah tangga lanjut usia, sedangkan skripsi ini membahas bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap penjualan Kerajinan Gerabah dan strategi pemasaran Masa Pandemi Covid-19. Manfaat pembahasan ini adalah memberikan referensi tentang pembahasan kerajinan Gerabah, memperoleh informasi cara pembuatan Gerabah dan konteks nilai sosialisasi masyarakat budaya turun-temurun masyarakat setempat.

2. Timbul Raharjo dengan judul “*Historitas Desa Gerabah Kasongan*”. Buku (2009). Hasil penelitian ini membahas sejarah Gerabah Kasongan dan kegunaan gerabah dalam kehidupan masyarakat Desa Kasongan. Kegunaan gerabah antara lain sebagai peralatan memasak, alat makan dan minum, perlengkapan upacara sesaji dan gerabah sebagai material bangunan. Bahan tanah untuk membuat gerabah Kasongan tergolong mudah didapatkan sehingga harganya murah. Persaingan global dalam pemasaran gerabah kasongan sedikit menjadi masalah karena dalam penelitian buku ini

kerajinan dari china mulai masuk dengan macam-macam produk yang bervariasi.

Persamaan dari pembahasan ini adalah mengkaji tentang Kerajinan Gerabah tentang sejarah Gerabah Desa Kasongan dengan menggunakan kajian etnografi tentang kebudayaan yang berkaitan dengan kehidupan kelompok masyarakat Desa Kasongan sebagai pengrajin Gerabah.

Perbedaan dari pembahasan ini adalah Gerabah Kasongan membahas kendala pada persaingan pemasaran global karena adanya produk dari china sedangkan skripsi ini membahas pengaruh pemasaran akibat adanya Pandemi Covid-19. Manfaat dari pembahasan ini adalah memberi referensi kajian etnografi kehidupan sehari-hari masyarakat terutama pengrajin Gerabah.

3. Candra Dwi Noviana "*Kondisi Lingkungan Industri Gerabah Di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan*". Skripsi (2012).

Hasil penelitian ini membahas industri kerajinan Gerabah dan kondisi lingkungan Desa Purwoasri. Tanah merupakan bahan baku utama dalam pembuatan Gerabah. Cara mendapatkan tanah dengan membeli kepada warga yang memiliki sawah di wilayah desa setempat. Kondisi lingkungan industri Gerabah di Desa Puwoasri, menunjukkan adanya kerusakan lingkungan pada bekas galian bahan baku yang diambil lapisan tanah bagian atas (topsoil).

Persamaan dari skripsi ini adalah pada pembahasan Kerajinan Gerabah dan lokasi penelitian tersebut dilakukan.

Perbedaan dari pembahasan ini hanya membahas kondisi lingkungan yang di gunakan sebagai bahan baku Gerabah. Sedangkan skripsi ini membahas proses pembuatan dan strategi pemasaran Masa Pandemi Covid-19. Manfaat dari pembahasan ini adalah mengetahui kondisi lingkungan daerah pengrajin yang mengalami kerusakan tanah akibat pengambilan tanah liat sebagai bahan baku pembuatan Gerabah.

4. Siti Komariah dengan judul “*Analisis Strategi Pengembangan Usaha Gerabah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Skripsi (2020). Hasil penelitian ini membahas faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi usaha baik lingkungan eksternal maupun internal, permasalahan yang dihadapi para pengrajin Gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu dalam lingkup internal diantaranya terbatasnya permodalan yang dimiliki, bahan mentah (tanah liat) yang digunakan untuk membuat kerajinan Gerabah cukup terbatas sehingga para pengrajin harus membeli ke desa lain, dan peralatan yang digunakan sangat sederhana. Selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha Gerabah di antaranya sistem pemasaran yang mengandalkan pengepul serta kurangnya peran pemerintah dalam mengembangkan usaha tersebut. Strategi pemasaran untuk pengembangan usaha Gerabah yang dilakukan di antaranya gencarkan promosi dengan membuat suatu produk sekreatif dan seinovatif mungkin untuk memikat daya tarik konsumen dengan dilakukan secara terus menerus dan konsisten, menggunakan internet *online* sehingga pemasaran produk dan jangkauan pasar menjadi lebih luas.

Persamaan dari skripsi ini adalah pada pembahasan Gerabah, cara pembuatan dan adanya strategi sistem manajemen penjualan.

Perbedaan dari skripsi ini adalah terkait permodalan pengrajin yang kesulitan bahan baku Gerabah harus mengambil tanah liat dari desa lain dan sistem pemasaran yang mengandalkan pengepul. Manfaat pembahasan ini adalah sebagai referensi tentang strategi pemasaran Gerabah guna menstabilkan pemasaran Gerabah sehingga bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat terutama pengrajin Gerabah

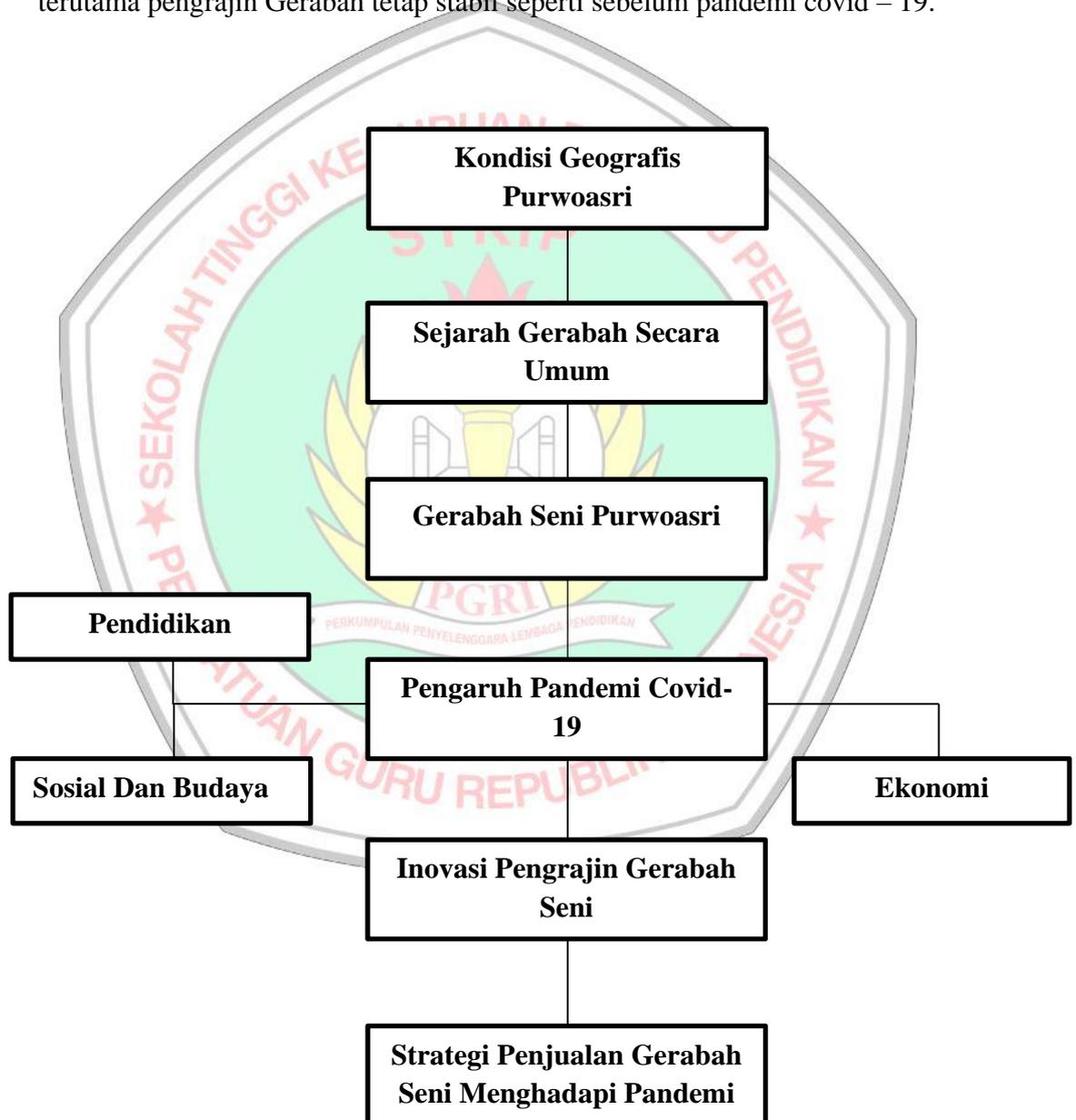
## **B. Kerangka Pikir**

Kerajinan Gerabah seni berada di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, tepatnya di Dusun Gunung Cilik, kerajinan ini sudah menjadi produksi masal bagi masyarakat setempat. Menariknya, kebanyakan pekerjanya adalah wanita atau ibu-ibu yang kemudian dibentuklah kelompok pengrajin Gerabah yaitu Maju Asri.

Gerabah Seni Purwoasri merupakan kerajinan budaya secara turun-temurun. Kerajinan Gerabah ini awalnya hanya berupa alat-alat rumah tangga akan tetapi mulai tahun 2000 kerajinan Gerabah Purwoasri mengalami perkembangan dengan inovasi produk kerajinan dengan penambahan seperti pot bunga, celengan dan pernik-pernik souvenir dengan berbagai bentuk yang unik dan menarik.

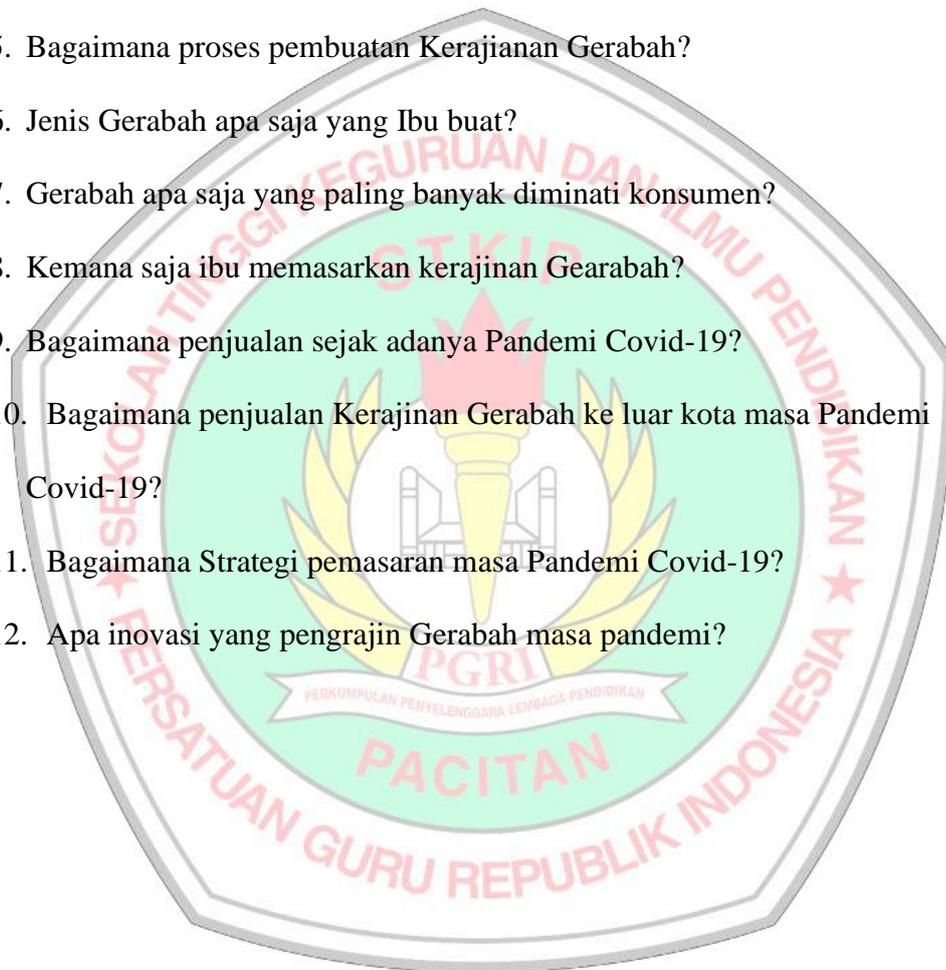
Gerabah seni dijadikan sebagai mata pencaharian sebagian masyarakat di Dusun Gunung Cilik, Desa Purwoasri. Dengan adanya Pandemi Covid-19.

Awal masa pandemi pengrajin mengalami kendala penjualan, pemasaran Gerabah sampai di luar kota tetapi semenjak adanya kebijakan PSBB kemarin penjualan luar kota menjadi terkendala. Dengan adanya kebijakan tersebut para pengrajin Gerabah seni mencari dan membuat inovasi dan menagatur manajemen strategi penjualan Gerabah sehingga perekonomian masyarakat terutama pengrajin Gerabah tetap stabil seperti sebelum pandemi covid – 19.



### C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Sejarah singkat kerajinan Gerabah Purwoasri yang Ibu ketahui?
2. Sejak tahun berapa Ibu mulai membuat kerajinan Gerabah?
3. Bahan apa saja yang Ibu butuhkan dalam membuat Kerajinan Gerabah?
4. Dari mana Ibu mendapatkan bahan untuk membuat Kerajinan Gerabah?
5. Bagaimana proses pembuatan Kerajinan Gerabah?
6. Jenis Gerabah apa saja yang Ibu buat?
7. Gerabah apa saja yang paling banyak diminati konsumen?
8. Kemana saja ibu memasarkan kerajinan Gearabah?
9. Bagaimana penjualan sejak adanya Pandemi Covid-19?
10. Bagaimana penjualan Kerajinan Gerabah ke luar kota masa Pandemi Covid-19?
11. Bagaimana Strategi pemasaran masa Pandemi Covid-19?
12. Apa inovasi yang pengrajin Gerabah masa pandemi?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pokok penelitian yang dikaji, yaitu “Kajian Etnografi Pengaruh Covid-19 Pada Pengrajin Gerabah Seni Desa Purwoasri” maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan tersebut diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2007: 4). Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis tentang “Kajian Etnografi Pengaruh Covid 19 Pada Pengrajin Gerabah Seni Desa Purwoasri”.

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian berada di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan yang merupakan daerah Kerajinan Gerabah Seni dihasilkan, dan berkembang ditengah kehidupan sosial masyarakat desa. Purwoasri

merupakan salah satu desa yang secara geografis berada di Kabupaten Pacitan. Selanjutnya adalah waktu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul hingga pelaporan dengan rincian sebagai berikut :

#### Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Konsultasi Judul Skripsi						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Penelitian Observasi, Wawancara dan Pengolahan Data						
5	Penyusunan Skripsi						

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini data dapat di peroleh melalui observasi pengamatan lapangan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengrajin Gerabah Seni Masa Pandemi Covid-19 di Desa Purwoasri, kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Pengrajin Kerajinan Gerabah ini tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Desa Purwoasri terutama di Dusun Purwosari karena warisan turun temurun yang tetap dilestarikan oleh generasi milenial.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data perlu mendapatkan perhatian serius pada setiap kerja penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri atas teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen (Danim, 2002: 151-152). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### 1. Observasi.

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra (Arikunto, 1998: 146). Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu objek secara langsung pada lokasi yang dikehendaki. Kegiatan penelitian ini dilakukan di Desa Purwoasri dengan melihat pada dokumen dan proses pembuatan Kerajinan Gerabah Seni oleh Pengrajin Gerabah Seni Desa Purwoasri.

#### 2. Wawancara.

Sugiyono (2011: 231) dengan mengutip pendapat Esterber menyatakan bahwa, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui lebih mendalam terkait hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian yang dikemukakan oleh partisipan dan tahapan ini tidak dapat diperoleh melalui observasi.

Menurut Maryaeni (2005: 70), wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam

bentuk terstruktur dan tak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya (Esther Kuntjara, 2006: 68). Bisa disimpulkan bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Jawaban akan muncul biasanya telah dibatasi. Hal ini dilakukan supaya ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan supaya mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang akan diketahui dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan menjadi sedikit sehingga memperoleh informasi yang lebih lengkap.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti. Teknik wawancara yang akan dipakai peneliti adalah wawancara terstruktur yang berarti terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk menggali informasi lebih menyeluruh dan detail.

### 3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011: 240). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini guna melengkapi dokumen penelitian antara lain berupa foto saat observasi, foto saat pembuatan serta video pembuatan Gerabah. Foto dan video tersebut selanjutnya menjadi bahan pengamatan untuk memahami lebih mendalam terhadap objek penelitian.

#### **D. Keabsahan Data**

Data-data yang valid dan reliabel dalam penelitian ini yang diperoleh kemudian diperlukan tindakan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi teknik pengumpulan data. Data diperoleh dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi kepada subjek penelitian untuk memastikan data yang benar (Sugiyono, 2008: 273-274).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Analisis ini mendeskripsikan Kajian Etnografi Pengaruh Covid-19 Pada Pengrajin Gerabah Seni Desa Purwoasri dan Tanggapan pengrajin mengenai pemasaran akibat pandemi covid-19. Menurut Miles dan Huberman (1992: 15-17) tahapan-tahapan yang dilakukan untuk analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang terdapat di catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini terus berlangsung dari sebelum penelitian yaitu lokasi, permasalahan, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, selama penelitian berlangsung dan sampai sesudah penelitian.

2. Penyajian Data.

Setelah dilakukan reduksi data langkah berikutnya adalah penyajian data yaitu suatu tindakan untuk memaparkan data-data yang diperlukan untuk keperluan analisis. Tahapan ini merupakan langkah yang penting karena merupakan bagian dari analisis kualitatif. Data-data yang disajikan ini diperoleh melalui tahapan pengumpulan data baik wawancara maupun dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan.

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis. Maka,

proses analisis selesai dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang menjadi akhir dari proses suatu penelitian.

#### Analisis data kualitatif Miles dan Huberman

